

LAPORAN RESMI PRAKTIKUM LAPANGAN BIOLOGI REPRODUKSI

BREEDER ITIK



KELOMPOK :

NAMA : 1. SAFRIANA NATA WIJAYA (31170165)

2.

3.

4.

5.

ASISTEN : MONA LOSHINTA (31160039)

PROGRAM STUDI BIOLOGI

FAKULTAS BIOTEKNOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2018

BAB I

LATAR BELAKANG

A. PENDAHULUAN

Hewan unggas dapat dijumpai di seluruh belahan dunia kecuali di Antartika, Bebek termasuk hewan omnivora yang memanfaatkan berbagai sumber makanan seperti rumput, tanaman air, serangga, amfibi kecil, cacing. Sehingga bebek memiliki kemampuan beradaptasi di lingkungan yang baru. Itik memiliki lapisan bawah bulu yang tidak basah saat berendam di dalam air, hal seperti ini dapat memberikan control suhu tubuh agar tetap hangat meskipun berada di dalam air. Ada beberapa macam itik yang dijumpai disekitar misalnya ada itik petelur yang memiliki ukuran tubuh kecil, leher panjang, leher tegak, sedangkan pada itik yang tipe pedaging memiliki ukuran tubuh besar, dan ukuran leher pendek, itik tipe hias atau ornamental cenderung memiliki ukuran tubuh sedang dan warna bulu indah serta halus.

Dengan adanya praktikum mengetahui breeder itik, dapat diketahui bahwa itik juga mampu memberikan penyakit seperti flu burung, dan pada daging itik juga terdapat vitamin B12 dan B6, itik juga dapat membantu perekonomian bagi yang melakukan breeding tersebut.

TUJUAN PAKTIKUM

Mahasiwa dapat mengetahui proses breeder pada itik serta factor yang mempengaruhi perkawinan dan hidup itik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pakan merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kesuksesan peternak, karena biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak untuk pakan berkisar antara 60% - 70% dari total biaya produksi, di samping kebutuhan gizi yang terkandung di dalamnya pakan juga harus memiliki kecukupan kuantitas maupun kualitas (Murtidjo, 2002).

Pakan ternak itik pada prinsipnya tidak berbeda dengan pakan ternak ayam, perbedaannya hanya terletak pada kadar protein. Kadar protein pada ransum itik relatif tinggi dan penyediaan air lebih banyak dibandingkan dengan ransum yang diberikan pada ternak ayam (Wahju, 1992).

Sistem perkandangan yang intensif merupakan salah satu perlakuan yang dapat membantu mengubah itik bertelur produktif, karena dengan cara dikandangan tidak banyak energi yang keluar, sehingga dapat dimanfaatkan untuk proses metabolisme tubuh terutama untuk produksi telur (Martawijaya et al., 2004).

Vaksinasi yaitu memasukan bibit penyakit yang sudah dilemahkan atau sudah dimatikan dengan prosedur tertentu, dipakai untuk pembentukan zat kekebalan tubuh sehingga tubuh dapat menahan serangan penyakit yang bersangkutan. Pencegahan penyakit dapat dilakukan juga dengan pemberian obat melalui air minum dan makanan, seperti obat anti kuman (Rasyaf, 2004).

Keturunan yang baik akan berpengaruh pada tingkat produktifitas itik, sehingga untuk menghasilkan ternak itik yang baik harus dilakukan pemilihan indukan yang berkualitas. Sarwono (2009) mengatakan, bahwa salah satu cara mengawinkan itik adalah dengan menggunakan inseminasi buatan, cara ini dilakukan jika perkawinan secara alami sulit dilakukan, kemungkinan ini dapat dikarenakan jantan terlalu besar dan betina terlalu kecil, jantan dan betina terpisah sehingga sulit untuk ditemukan. Faktor suhu dan kelembaban di lingkungan tropis banyak mempengaruhi penurunan kualitas telur selama penyimpanan. Oleh karena itu peternak perlu memperhatikan cara-cara penyimpanan telur itik yang baik selama pengumpulan telur sebelum dijual (Bharoto, 2001). Murtidjo (2002) mengatakan, bahwa cara penyimpanan telur yang baik yaitu: 1) usahakan hanya telur-telur yang bersih saja yang disimpan pada egg tray atau tempat telur; 2) bagian ujung yang tumpul diletakan di atas, jika terbalik rongga udara dan

letak kuning telur akan bergeser sehingga kualitas telur menurun; 3) simpan telur di tempat sejuk atau lebih baik disimpan di tempat yang memiliki temperatur 10 - 15o C, dengan kelembaban relatif 80% - 85%.

BAB III
METODOLOGI

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam melakukan pemeliharaan pada itik terutama untuk dijadikan anakan itik ada beberapa factor yang mempengaruhi terutama pada fisiologisnya seperti :

1. Bahan dan bentuk kandang
2. Cara pemeliharanya
3. Jenis dan bahan pakan yang diberikan pada itik

Pakan merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kesuksesan peternak, karena di samping kebutuhan gizi yang terkandung di dalamnya pakan juga harus memiliki kecukupan kuantitas maupun kualitas. Pada dasarnya pakan ternak itik pada prinsipnya tidak berbeda dengan pakan ternak ayam, perbedaannya hanya terletak pada kadar protein. Kadar protein pada ransum itik relatif tinggi. Untuk peternakan itik di Mulyodadi, Sendang Sari Bantul menggunakan pakan berupa dedak, mineral serta ijoran (eceng gondok) untuk pemberian pakannya disesuaikan dengan kebutuhan gizinya sesuai dengan tahap pertumbuhan maupun masa produksinya.

Akan tetapi saat itik memasuki masa bertelur, untuk pakannya ditambahkan beberapa substrat dan vitamin seperti contohnya keong – keongan yang bertujuan untuk menghasilkan telur yang berkualitas. Dalam masa bertelur ada beberapa factor yang menyebabkan turunnya kualitas telurnya salah satu faktornya adalah stress sehingga ketika masa bertelur itik tidak boleh dibuat stress karena akan mempengaruhi kualitas telurnya yang selanjutnya akan mempengaruhi untuk anakannya.

Sehingga Sistem perkandangan yang intensif juga harus diperhatikan hal itu merupakan salah satu perlakuan yang dapat membantu mengubah itik bertelur produktif, karena dengan cara dikandangkan tidak banyak energi yang keluar, sehingga dapat dimanfaatkan untuk proses metabolisme tubuh terutama untuk produksi telur.

Vaksinasi yaitu memasukan bibit penyakit yang sudah dilemahkan atau sudah dimatikan dengan prosedur tertentu, dipakai untuk pembentukan zat kekebalan tubuh sehingga tubuh dapat menahan serangan penyakit yang bersangkutan. Pada itik digunakan vaksin H5N1 atau biasa disebut dengan vaksin flu burung yang memiliki fungsi mencegah virus tersebut menyerang

kekebalan atau immune pada tubuh itik sehingga saat perkawinan itik bisa terhindar virus tersebut.

Keturunan yang baik akan berpengaruh pada tingkat produktifitas itik, sehingga untuk menghasilkan ternak itik yang baik harus dilakukan pemilihan indukan yang berkualitas. Salah satu caranya adalah mengawinkan itik adalah dengan menggunakan inseminasi buatan, cara ini dilakukan jika perkawinan secara alami sulit dilakukan, kemungkinan ini dapat dikarenakan jantan terlalu besar dan betina terlalu kecil, jantan dan betina terpisah sehingga sulit untuk ditemukan. Akan tetapi dalam praktikum yang dilakukan cara yang digunakan adalah cara alami yaitu dengan melalui beberapa tahapan antara lain :

1. Tahap perayuan

Tahap di lakukan dengan pejantan yang menaik turunkan kepala sambil bersuara yang khas dan mematok-matuk betina. Betina yang sedang birahi maka akan diam dan mau di dekati pejantan. Kadang juga betina masih menolak dan lari.

2. Tahap naik ke atas punggung betina

Pejantan akan segera siap apabila bebek betina mau di naiki dan bebek betina akan merapatkan dada dan ekor ke tanah, sayap di kembangkan untuk menjaga keseimbangan

3. Tahap perangsangan

Tahap perangsangan yaitu dengan memijit-mijitkan/menekan kakinya pada punggung betina sambil menggigit kepala dan mengerak-gerakkan ekornya untuk mengarahkan kloaknya pada kloaka betina. Betina akan menaik ekornya agar tidak menutupi kloaka pejantan.

4. Tahap ereksi

Tahap ini di tandai dngan menonjolnya kloaka pejantan (tonjolan berwarna merah)

5. Tahap ejakulasi

Tahap ini merupakan tahap pengeluaran sperma pejantan

Pada saat itik akan melakukan perkawinan, dilakukan karantina dilakukan perbandingan jantan dan betina misalnya perbandingan 1 : 10 dan dalam masa karantina dibutuhkan waktu yang lama sekitar 2 minggu agar dalam masa perkawinannya menghasilkan telur dan itik yang baik dan untuk masa karantina harus dipilih itik yang sehat . Untuk menghasilkan anak itik yang baik telur itik terlebih dahulu di senter menggunakan senter biasa apabila pada telur terlihat hitam berarti telur tersebut dapat ditetaskan menggunakan alat bantu, kegunaan alat bantu

penetasan dapat berguna untuk pengganti betina dalam mengeram, karena pada alat bantu suhu yang dipakai yaitu 37- 40 ° C .Adanya kegunaan dari masa karantina yaitu dilakukan pemilihan pada itik yang sehat dan agar perbandingan jantan dan betina selaras, sedangkan pada saat pengeraman telur dengan alat bantu dibutuhkan waktu sekitar 28 hari dan akan menghasilkan anak itik yang berkualitas.

Disamping itu ada factor yang menyebabkan turunnya kualitas dari telur itik maupun anaknya. Faktor tersebut antara lain suhu dan kelembaban di lingkungan tropis banyak mempengaruhi penurunan kualitas telur selama penyimpanan maupun hasil anakan yang dihasilkan. Oleh karena itu peternak perlu memperhatikan cara-cara penyimpanan telur itik yang baik selama pengumpulan telur sebelum dijual maupun saat akan di tetaskan.

BAB V

KESIMPULAN

BAB VII

TINJAUAN PUSTAKA

Bharoto, K.D. 2001. Cara Beternak Itik. Aneka Ilmu. Semarang.

Murtidjo, B.A. 2002. Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah. Kanisius. Yogyakarta.

Martawijaya A et al. 1981. Atlas Kayu Indonesia Jilid I, Departemen Kehutanan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Bogor.

Rasyaf, M. 2004. Makanan Ayam Broiler. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sarwono. 2009. Ilmu Kebidanan. Edisi Keempat. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Wahyu, J. 1992. Ilmu Nutrisi Unggas. UGM-Press, Yogyakarta